

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, UKURAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA INTELLECTUAL CAPITAL**

Eloking Surya Sekar Mahardika ✉ Muhammad Khafid, Linda Agustina

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Januari 2014
Disetujui Februari 2014
Dipublikasikan Maret 2014

Keywords:

*Intellectual Capital
Performance; Ownership
Structure; Company Size;
and Company Age.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap Kinerja intellectual capital pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2011. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga unit analisis yang dihasilkan dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan. Pengambilan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *intellectual capital*. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*, sementara umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja *intellectual capital*.

Abstract

This study aims at determining the effect of Ownership Structure, Company Size and Company Age on Intellectual Capital Performance of Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2009-2011. Using purposive sampling method, so that the unit of analysis in this study collected documented data by 19 companies. The study employs descriptive statistics and multiple linear regressions. In addition, for fulfilling the requirements of linear regression, the study uses classical assumption tests. The results of the study show that managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership, firm size and firm age simultaneously have significantly affect on intellectual capital performance. result of analysis (t-test) shows that managerial ownership, institutional ownership, foreign ownership and firm size did not have significantly affect on intellectual capital performance, while firm age variable have significantly affects on intellectual capital performance.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: elokingssm@yahoo.com

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Intellectual Capital saat ini semakin menjadi aspek penting di dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Adanya globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan bisnis yang ketat pada era sekarang ini memaksa perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Sawarjuono dan Kadir (2003) dalam Yusuf dan Sawitri (2009) menyatakan bahwa melalui penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi secara efisien dan ekonomis dapat memicu pertumbuhan organisasi berbasis knowledge yang dapat memberikan keunggulan kompetitif perusahaan serta menjadi senjata untuk memenangkan persaingan bisnis. Perusahaan yang mampu menciptakan, mengembangkan, memelihara dan memperbaharui intangible assetnya, akan memiliki kemampuan untuk menciptakan nilai (value) yang dapat meningkatkan kekayaannya sehingga modal intelektual akan memberikan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan daya saing (Santokus dalam Sangkala, 2006).

Pengidentifikasi intelektual capital sendiri telah dilakukan oleh banyak peneliti, sehingga dapat ditemui beberapa pendapat mengenai komponen atau kategori dari intelektual capital. Suwarjuwono (dalam Widjanarko 2006) yang menyatakan bahwa intelektual capital terdiri dari tiga elemen utama yaitu: (1) Human Capital, (2) structural capital atau organizational capital, (3) relational capital atau customer capital. Setyawan dan Drucker (dalam Ivada, 2004) mengidentikkan intelektual capital dengan intangible assets atau aktiva tidak berwujud, dimana intelektual capital termasuk salah satu elemen dari intangible assets. Pernyataan tersebut tercermin pula di dalam PSAK No. 19 revisi 2000, dan mulai berkembang dan menjadi tren di Indonesia setelah adanya PSAK No. 19 revisi (2009) tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19 aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau

jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Definisi tersebut mengandung penjelasan bahwa sumber daya yang tidak berwujud adalah ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi system atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar serta merk dagang.

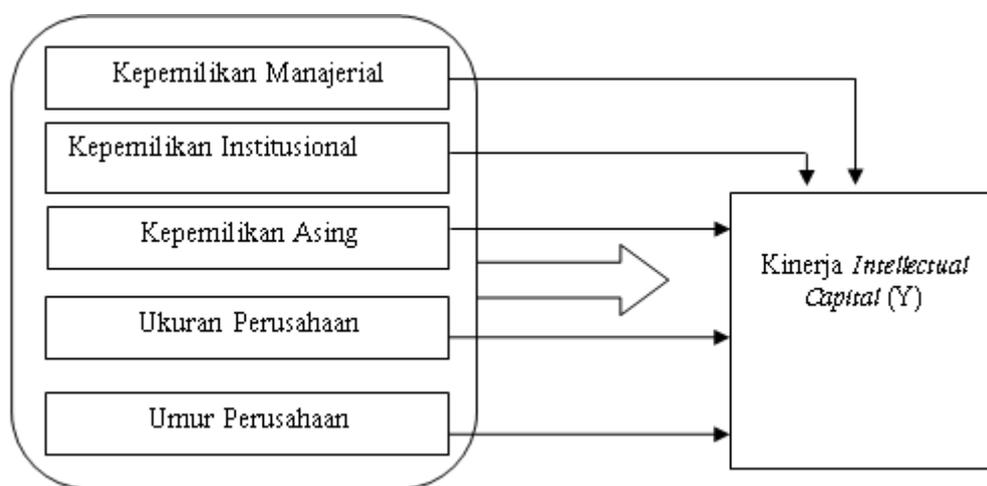
Penelitian tentang mengukur kinerja intelektual capital sendiri telah banyak dilakukan. Beberapa peneliti yang berusaha mengukur kinerja intelektual capital pada perusahaan manufaktur, Purnomosidhi (2005) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berhubungan secara signifikan dengan pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel independen dengan asumsi bahwa perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak dan biasanya memiliki banyak unit usaha dan memiliki potensi penciptaan nilai (value creation) jangka panjang. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sonnier dan Carson (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Struktur kepemilikan juga menjadi aspek yang menentukan kinerja intelektual capital. Penelitian tentang adanya pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja intelektual capital, Seperti yang diungkapkan Bonie et al. (2005) bahwa sebagai faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan, Intellectual capital dipengaruhi oleh beberapa aspek. Faktor sebagai aspek penentu yang mempengaruhi intelektual capital adalah: (1) retensi kepemilikan; (2) biaya kepemilikan; (3) tata kelola struktur perusahaan. Saleh et al. (2008) menguji apakah struktur kepemilikan keluarga, manajemen, pemerintah, dan asing secara signifikan dapat menjelaskan variasi kinerja intelektual capital dalam berbagai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja intelektual capital sedangkan kepemilikan manajemen, pemerintah, asing tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja intelektual capital.

Sonnier dan Carson (2009), telah meneliti tentang pengaruh ukuran dan umur perusahaan terhadap level pengungkapan intellectual capital yang dilakukan oleh manajemen menggunakan data sekunder yang diperoleh dari The North American Industry Classification System (NAICS). Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa faktor umur perusahaan memiliki hubungan timbal balik dengan pengungkapan intellectual capital yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan data statistik yang menunjukkan bahwa level pengungkapan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan berdasarkan klasifikasi umur, lebih banyak mengungkapkan modal intelektual dibandingkan dengan perusahaan yang berdasarkan klasifikasi ukuran.

Penelitian ini akan mengkombinasikan dan memodifikasi hasil dari penelitian Sonnier dan Carson (2009) dan Saleh et al. (2008) dalam suatu lingkungan perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Jenis

perusahaan manufaktur sendiri dipilih karena data perusahaan lebih lengkap dan jenis industrinya beragam. Objek penelitian ini akan diukur dengan menggunakan dengan Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic. Mengacu pada hasil-hasil penelitian empiris yang telah dilakukan, terdapat beberapa alasan perlunya dilakukan penelitian ini. Pertama, intellectual capital merupakan isu baru yang secara terus-menerus dikembangkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Kedua, penelitian ini dilakukan karena adanya hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya. Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia dengan memperhatikan faktor kinerja intellectual capital sebagai pendukung hubungan tersebut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis

Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajer cenderung berusaha lebih giat dan termotivasi untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal karena manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga

mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Manajer akan berusaha untuk mengurangi konflik kepentingan dan menurunkan biaya keagenan serta dapat menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan oportunistik (Listyani, 2003). Sehingga, akan dapat meningkatkan pengelolaan *intellectual*

capital dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*

Kepemilikan institusional juga diindikasikan dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* dalam suatu perusahaan. Kepemilikan institusional menurut Swandari (2008) pada kasus Indonesia, cukup mampu menjadi alat monitoring yang baik. Hal ini dikarenakan pemegang saham institusi telah memiliki kemampuan dan sarana yang memadai untuk memonitor perusahaan dimana saham mereka miliki sehingga terjadi peningkatan nilai perusahaan dengan meningkatkan kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan. Sehingga dengan kepemilikan institusional yang tinggi dapat membantu dalam pengelolaan *intellectual capital* perusahaan jangka panjang. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.

Kepemilikan asing dapat sebagai salah satu mekanisme yang efektif dimana digunakan untuk mengawasi manajemen dari kegiatan *maximizing* karena peranan kepemilikan asing mirip dengan investor institusional (Dahlquist dan Robertson, 2001 dalam Saleh *et al.*, 2008). Kepemilikan asing dalam perusahaan juga merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap peningkatan *good corporate governance*. Jika investor asing diasumsikan dapat berperan dalam mengawasi manajemen maka diharapkan kinerja perusahaan dapat meningkat dan kepemilikan asing diharapkan juga mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan kinerja *intellectual capital* perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Sujianto, 2001:129). Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula dana yang

diinvestasikan dalam *intellectual capital*. Ketersediaan dana dalam jumlah yang besar akan membuat pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* menjadi semakin optimal dan akan menghasilkan kinerja *intellectual capital* yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.

Umur perusahaan menunjukkan perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dan memanfaatkan peluang bisnis dalam suatu perekonomian (Yularto dan Chariri, 2003). Umur perusahaan memiliki hubungan timbal balik dengan kinerja *intellectual capital* perusahaan. Hal ini karena dengan mengetahui umur perusahaan, maka akan diketahui pula sejauh mana perusahaan dapat *survive*. Semakin panjang umur perusahaan akan memberikan kinerja modal intelektual yang lebih banyak pula. Berdasarkan uraian tersebut dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.

H6 : Struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja *intellectual capital*.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria terdaftar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009, 2010 dan 2011, Perusahaan memuat data yang dibutuhkan secara lengkap tentang penelitian ini dan memiliki tiga unsur kepemilikan, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 57 unit analisis. Metode analisis data yang digunakan adalah Statistik deskriptif dan uji Regresi berganda.

Variabel Penelitian

Kinerja Intellectual Capital

Kinerja *Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang dikembangkan oleh Pulic (1998, 2000) dalam Saleh *et al.*, (2008). Formulasi dan tahapan perhitungan nilai VAICTM adalah sebagai berikut:

Value Added (VA)

Tahap pertama dengan menghitung *Value Added* (VA). VA dihitung dengan menggunakan cara yaitu sebagai berikut :

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan :

VA = *Value Added* perusahaan

OUT= Total penjualan dan pendapatan lain

IN = beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

Value Added Capital Coefficient (VACA)

Tahap kedua dengan menghitung *Value Added Capital Coefficient* (VACA). VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *human capital*. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* perusahaan.

$$VACA = \frac{\text{value added}}{\text{capital employed}} \left(\frac{VA}{CE} \right)$$

Keterangan :

CE = *Capital Employed* (Ekuitas, laba bersih)

VA = *Value Added*

Value Added Human Capital (VAHU)

Tahap ketiga dengan menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* perusahaan.

$$VAHU = \frac{\text{value added}}{\text{human capital}} \left(\frac{VA}{HC} \right)$$

Keterangan :

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital*

= Total *salaries* dan *wages* untuk pegawai

Structural Capital Value Added (STVA)

Tahap keempat dengan menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{\text{structural capital}}{\text{value added}} \left(\frac{SC}{VA} \right)$$

Keterangan :

VA = *Value Added*

SC = *Structural capital*

= VA - HC

Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)

Tahap kelima dengan menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM). VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual perusahaan yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). Dari ketiga proksi tersebut, maka dapat diperoleh *value added intellectual coefficient* (VAICTM).

$$VAICTM = VACA + VAHU + STVA$$

Kepemilikan Manajerial (X₁)

Kepemilikan manajerial merupakan proposi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer eksekutif. Pengukuran ini mengacu pada Saleh *et al.*, (2008). Manajer eksekutif ini memiliki kekuatan untuk mengendalikan seluruh keputusan di dalam perusahaan yang mencerminkan keputusan bisnis. Manajer eksekutif ini meliputi manajer, direksi, dan dewan komisaris.

Kepemilikan Institusional (X₂)

Kepemilikan institusional merupakan proposi kepemilikan saham oleh institusi, yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi dan *blockholders*. Pengukuran ini mengacu dari penelitian Sudarma (2003) dalam Sujoko dan Soebinatoro (2007). Yang dimaksud dengan institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan, asuransi maupun lembaga lain seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan *blockholders*

adalah kepemilikan individu atas nama perorangan yang kepemilikan sahamnya di atas 5% tetapi tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial.

Kepemilikan Asing (X₃)

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki investor asing (Saleh *et al.*, 2008). Pengukuran ini mengacu pada Saleh *et al.*, (2008). Investor asing membawa teknik manajemen baru dan teknologi informasi sehingga dapat membantu bank-bank domestik dalam transfer pengetahuan, keahlian, teknologi, manajemen dari bank, dan peningkatan *good corporate governance*.

Ukuran Perusahaan (X₄)

Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang tampak dalam nilai total asset perusahaan yang terdapat pada neraca akhir tahun (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung berdasarkan nilai *natural log* (ln) dari total asset perusahaan pada akhir tahun.

$$Firm\ size = Ln\ total\ asset$$

Umur Perusahaan (X₅)

Variabel umur perusahaan juga dapat diartikan seberapa lama perusahaan tersebut ada. Alasan yang mendasari memasukan umur perusahaan ini adalah bahwa semakin tua umur perusahaan, maka memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam pengelolaan dan pemeliharaan *intellectual capital* akan menjadi lebih optimal dan dengan sendirinya dapat meningkatkan kinerja *intellectual capital* tersebut. Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari lamanya perusahaan tersebut *go public*. Pengukuran *firm age* dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Firm\ age = Tahun\ laporan\ keuangan\ terakhir\ (penelitian) - Tahun\ Perusahaan\ pertama\ kali\ go\ public$$

Metode analisis data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness atau kemiringan distribusi, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. dan uji Regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	57	-26	197	32.58	47.492
K.manajerial	57	0	362	17.73	66.708
K.Institusional	57	2	75	27.64	18.717
K.asing	57	6	78	42.95	21.998
Ukuran	57	21	31	27.36	2.080
Umur	57	15	40	27.00	7.084
Valid N (listwise)	57				

Sumber : Data diolah SPSS 21

Berdasarkan statistik deskriptif diketahui rata-rata kinerja *Intellectual Capital* sebesar 32,58.

Hal ini memiliki makna bahwa secara umum perusahaan manufaktur memanfaatkan kinerja *Intellectual capital* sebesar 32,58%. Kepemilikan

manajerial dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata sebesar 17,73. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 17,73%. Kepemilikan institusional dari masing-masing perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 27,64. Hal ini dapat diartikan bahwa secara umum kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel

dalam penelitian ini sebesar 27,64%. Variabel kepemilikan asing dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata sebesar 42,95. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel dimiliki oleh investor asing yakni sebesar 42,95%. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata sebesar 27,36 atau 27,36% dan Umur perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata sebesar 27,00 atau 27%.

Tabel 2. Hasil Pengujian Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23982.297	5	4796.459	2.391	.050 ^b
	Residual	102323.598	51	2006.345		
	Total	126305.895	56			

Sumber : Data diolah SPSS 21

Hasil dari tabel 4.9 diperoleh hasil untuk nilai F sebesar 2,391 dan signifikansi $0,05 \leq 0,05$, sehingga lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja *Intellectual Capital*.

Tabel 3. Hasil Pengujian Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error Beta				Tolerance	VIF
	K.manajerial	.022	.093	.031	.236	.814	.929	1.076
	K.Institusional	.316	.477	.125	.664	.510	.450	2.223
	K.asing	.270	.412	.125	.654	.516	.435	2.296
	Ukuran	2.238	2.997	.098	.747	.459	.922	1.085
	Umur	2.719	.889	.405	3.058	.004	.904	1.107

Sumber : Data diolah SPSS 21

$$Y = -122,770 + 0,22X_1 + 0,316X_2 + 0,270X_3 + 2,238X_4 + 2,719X_5 + e$$

Hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak atau kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja *Intellectual Capital*. Hal ini disebabkan karena kepemilikan manajerial relatif kecil dan manajer tidak mempunyai kendali terhadap perusahaan. Manajer lebih banyak dikendalikan pemilik mayoritas sehingga manajer hanya sebagai

kepanjangan tangan dari pemilik mayoritas (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Hal ini akan mengakibatkan manajer tidak mempunyai kekuatan untuk menentukan sejauh mana pengelolaan IC akan dilakukan. Proporsi kepemilikan saham yang relatif kecil juga akan mengakibatkan manajer belum merasa ikut memiliki perusahaan, karena tidak semua keuntungan dapat dinikmati oleh manajer. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Saleh *et al.* (2008) yang menemukan

bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja IC.

Hipotesis kedua pada penelitian ini ditolak atau kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja *Intellectual Capital*. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Clansens *et al.* 2002; Lemmon dan Lins, 2003; Vllalingga dan Amit, 2006, Morck *et al.*, 1998 dalam Saleh *et al.* 2008) yang menyatakan bahwa dengan kepemilikan institusional yang tinggi, maka peran institusional lebih besar cenderung mendominasi perusahaan dan semakin kuat kontrol pihak eksternal, sehingga kepemilikan institusional dalam hal ini kepemilikan pribadi yang semakin tinggi akan memungkinkan pengambilan manfaat dini atas perusahaan dengan mengorbankan para pemegang saham minoritas. Hal ini diperkirakan akan mengurangi investasi jangka panjang perusahaan dalam pengelolaan *Intellectual Capital*, mengurangi fokus mereka untuk menciptakan nilai bagi perusahaan dan kemudian dapat mengurangi tingkat kinerja *Intellectual Capital* perusahaan yang sifatnya jangka panjang.

Hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak atau kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja *Intellectual Capital*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Saleh *et al.* (2008) yang menemukan bahwa kepemilikan asing tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja IC. Hal ini dapat disebabkan oleh uniknya perusahaan manufaktur di Indonesia yang penerapan teknologi dan kompetensi sumber dayanya terus berkembang sehingga dapat mengungguli investor asing. Meski kepemilikan asing dalam perusahaan juga merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap peningkatan *good corporate governance*. Investor asing diasumsikan dapat berperan dalam mengawasi manajemen yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan, tapi kepemilikan asing pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada kenyataannya tidak dapat membuktikan bahwa mereka mampu menjadi mekanime terpenting dalam meningkatkan kinerja *intellectual capital* perusahaan.

Hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak atau ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja *Intellectual Capital*. Ukuran perusahaan yang tidak mempengaruhi kinerja dari *intellectual capital* dikarenakan beberapa sebab, antara lain perusahaan baik besar maupun kecil belum dapat menyadari, bahwa aset terbesar untuk tetap mempertahankan perusahaan mereka adalah dengan menciptakan dan mengembangkan modal intelektual. Artinya, perusahaan belum menyadari akan pentingnya modal intelektual, meskipun perusahaan tersebut termasuk dalam ukuran yang besar tetapi hanya sedikit perusahaan yang mampu memaksimalkan modal intelektualnya.

Hipotesis kelima pada penelitian ini diterima atau umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *Intellectual Capital*. Hal ini dikarenakan semakin tua umur perusahaan, maka semakin besar pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai pengalaman yang banyak, akan memahami kebutuhan tentang pentingnya pengelolaan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki pada perusahaannya. Semakin lama umur perusahaan berarti semakin baik tingkat pemahaman dan pengalamannya terkait modal intelektual yang dimiliki, sehingga modal intelektual yang dimiliki dapat dioptimalkan. Widiastuti (2002) dalam Rahmawati (2012:187) menyatakan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman lebih banyak sehingga akan lebih mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Dengan demikian, semakin tua umur perusahaan maka semakin besar tingkat pengelolaan dan pemanfaatan modal intelektualnya.

Hipotesis keenam pada penelitian ini diterima atau kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja *Intellectual Capital*. Hasil tersebut berarti setiap adanya kenaikan dan penurunan kinerja *Intellectual Capital* dalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja *Intellectual Capital*, sedangkan umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja *Intellectual Capital*. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja *Intellectual Capital*. Penelitian selanjutnya di sarankan untuk melakukan perhitungan *Intellectual Capital* tidak hanya secara *monetary* saja tetapi juga *non-monetary*, sehingga data yang didapat lebih kompleks dan informasi yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan dapat diperoleh. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambah periode tahun pengamatan yang digunakan agar sampel yang diteliti lebih banyak, hasil yang lebih akurat dan bisa lebih mencerminkan kondisi sesungguhnya dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonnie, Urciuoli. 2005. "Excellence, Leadership, Skills, Diversity: Marketing Liberal Arts Education". *Journal Of Managing Service Quality*, Vol. 15 No. 1, pp. 70-81.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ivada, Elvia. 2004. "Persepsi Akuntan atas Pengakuan dan Pelaporan Intellectual Capital", *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 NO.2: 153-166.
- Listyani, T. T. 2003. "Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, dan Pengaruhnya Terhadap Kepemilikan Saham Institusional (Studi pada Perusaha Manufaktur di Bursa Efek Jakarta)." *Jurnal Maksi*, vol. 3, h. 98-113.
- Pulic, A. 1998. Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy, Available [online]. Tersedia: <http://www.measuring-ip.at/papers/Pulic/Vaictxt/vaictxt.html>. [12 Juli 2012]
- Purnomosidhi, B. 2006. "Praktik Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Publik di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 9 No. 1, 1-20
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saleh, N., M. Rahman, R.A. Mara, dan M.S. Hasan. 2007. *Ownership Structure and Intellectual Capital Performance in Malaysian Companies Listed in MESDAQ* [online]. Tersedia: <http://www.ssrn.com>. [21 Oktober 2012]
- Sangkala. 2006. *Intellectual Capital Management*. Jakarta: Yapensi
- Sawarjuwono, T. Dan Kadir 2003. "Intellectual capital: perlakuan, pengukuran, dan pelaporan (sebuah library research)". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5 No. 1. pp. 35-57.
- Sonnier, B. M., Carson, K. D., & Carson, P. P. (2009). An Examination of the Impact of Firm Size and Age on Managerial Disclosure of Intellectual Capital by High-Tech Companies. *Journal of Business Strategies*, 26(2), 1-24.
- Sujianto. 2001. *Dasar-dasar management Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Sujoko dan Soebiantoro, U. 2007."Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 9, no. 1, h. 41-48
- Swandari, F. (2008). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tingkat Resiko dan Implikasinya Terhadap Kesulitan Keuangan Bank Umum di Indonesia". *Jurnal EKOBIS* Vol.9, No 1, Januari: 15-23. Solo: Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi.
- Widjanarko, Indra. 2006. *Perbandingan Penerapan Intellectual Capital Report Antara Denmark, Sweden dan Austria (Studi Kasus Systematic, Sentensia Q dan OeNB)*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Yularto, A. Dan A. Chariri, (2003) "Analisis Perbandingan Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Sebelum Krisis dan Pada Periode Krisis," *Jurnal Maksi* vol. 2, Januari pp. 35-51.
- Yusuf dan P. Sawitri. (2009). "Modal Intelektual dan Market Performance Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil) Universitas Gunadarma, Depok*, 49-55.